



***Adherence to Iron Tablet Consumption Among Pregnant Women:
Implications for Communication and Midwifery Education at Posyandu "A"
in Tangerang Regency 2025***

Yuliwati¹, Siti Sumarni²

¹Universitas Salakanagara

Email: yuliwati@unsaka.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, motivasi, umur, dukungan keluarga, dan efek samping. Dalam pelayanan kebidanan, penyampaian informasi dan edukasi yang tepat diperlukan untuk membantu ibu memahami manfaat, aturan konsumsi, serta mengatasi hambatan dalam mengonsumsi tablet besi. Mendeskripsikan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi serta mengidentifikasi implikasinya terhadap komunikasi dan edukasi dalam praktik kebidanan di Posyandu Anggrek tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain potong lintang. Subjek penelitian adalah 43 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Posyandu Anggrek. Variabel yang diamati meliputi kepatuhan mengonsumsi tablet besi, pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sebanyak 26 responden (60,5%) termasuk dalam kategori patuh dan 17 responden (39,5%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Sebanyak 25 responden (58,1%) memiliki pengetahuan baik, 28 responden (65,1%) memiliki motivasi baik, dan 26 responden (60,5%) memperoleh dukungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil perlu didukung tidak hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui komunikasi edukatif yang membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan dukungan keluarga. Sebagian besar ibu hamil di Posyandu Anggrek termasuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Hasil penelitian memiliki implikasi bagi praktik kebidanan, terutama dalam penguatan komunikasi dan edukasi mengenai manfaat, cara konsumsi, efek samping, serta pentingnya dukungan keluarga dalam mempertahankan kepatuhan ibu hamil.

Kata kunci: kepatuhan; tablet besi; ibu hamil; komunikasi edukatif; edukasi kebidanan.

ABSTRACT

Adherence to iron tablet consumption among pregnant women is an important aspect of anemia prevention during pregnancy. Adherence may be influenced by various factors, including knowledge, motivation, age, family support, and side effects. In midwifery care, appropriate information delivery and education are needed to help pregnant women understand the benefits and proper use of iron tablets and overcome barriers to their consumption. To describe adherence to iron tablet consumption among pregnant women and identify its implications for communication and education in midwifery practice at Anggrek Integrated Health Post in 2025. This study used a descriptive quantitative method with a cross-sectional design. The subjects were 43 pregnant women who received antenatal care at Anggrek Integrated Health Post. The variables observed included adherence to iron tablet consumption, knowledge, age, motivation, family support, and side effects. Data were collected using a questionnaire. A total of 26 respondents (60.5%) were categorized as adherent, while 17 respondents (39.5%) were categorized as non-adherent to iron tablet consumption. A total of 25 respondents (58.1%) had good knowledge, 28 respondents (65.1%) had good motivation, and 26 respondents (60.5%) received family support. These findings indicate that adherence among pregnant women needs

to be supported not only through information delivery but also through educational communication that strengthens understanding, motivation, and family support. Most pregnant women at Anggrek Integrated Health Post were adherent to iron tablet consumption. The findings have implications for midwifery practice, particularly in strengthening communication and education regarding the benefits and proper use of iron tablets, management of side effects, and the importance of family support in maintaining adherence among pregnant women.

Keywords: adherence; iron tablets; pregnant women; educational communication; midwifery education.

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan perempuan yang membutuhkan perhatian terhadap kesehatan dan status gizi ibu serta pertumbuhan janin. Kehamilan merupakan bagian dari periode 1.000 hari pertama kehidupan yang memerlukan perhatian khusus karena kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi ibu selama kehamilan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah pemberian tablet tambah darah yang perlu dikonsumsi secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kementerian Kesehatan menetapkan pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu intervensi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil untuk mencegah anemia akibat kekurangan zat besi. (Kemenkes RI, 2019)

Keberhasilan suplementasi zat besi tidak hanya ditentukan oleh pemberian tablet, tetapi juga oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsinya. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe masih ditemukan pada ibu hamil dan dapat berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk pengetahuan dan motivasi. Penelitian. (Yunika & Komalasari, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian (Novelani et al., 2021) juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe masih ditemukan pada ibu hamil sehingga diperlukan perhatian dan pendampingan dari tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan tablet, tetapi juga dengan pemahaman, motivasi, dan dukungan selama pelayanan kesehatan.

Dalam praktik kebidanan, komunikasi dan edukasi merupakan bagian penting dalam mendukung perilaku kesehatan ibu. Ibu hamil perlu memperoleh informasi mengenai manfaat tablet besi, aturan konsumsi, kemungkinan efek samping, serta cara mengatasi kesulitan yang muncul selama mengonsumsinya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga memuat pertanyaan mengenai informasi dan penjelasan dari petugas kesehatan terkait tablet besi serta diskusi mengenai masalah atau kesulitan yang dihadapi ibu. Di Posyandu Anggrek, pelayanan ibu hamil juga mencakup penyuluhan mengenai kesehatan ibu, gizi, pentingnya konsumsi tablet besi, dan pencegahan anemia melalui kerja sama kader dan bidan.

Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan pengalaman terhadap efek samping. Dalam praktik kebidanan, bidan memiliki peran dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi, mendengarkan kesulitan yang dialami ibu, serta memberikan dukungan yang dapat membantu ibu memahami dan menjalankan anjuran konsumsi tablet besi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi berdasarkan pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping serta mengidentifikasi implikasinya terhadap komunikasi dan edukasi dalam praktik kebidanan di Posyandu "A" di Kabupaten Tangerang Tahun 2025.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Penelitian dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu “A” di Kabupaten Tangerang pada bulan Januari-Maret tahun 2025. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 43 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian.

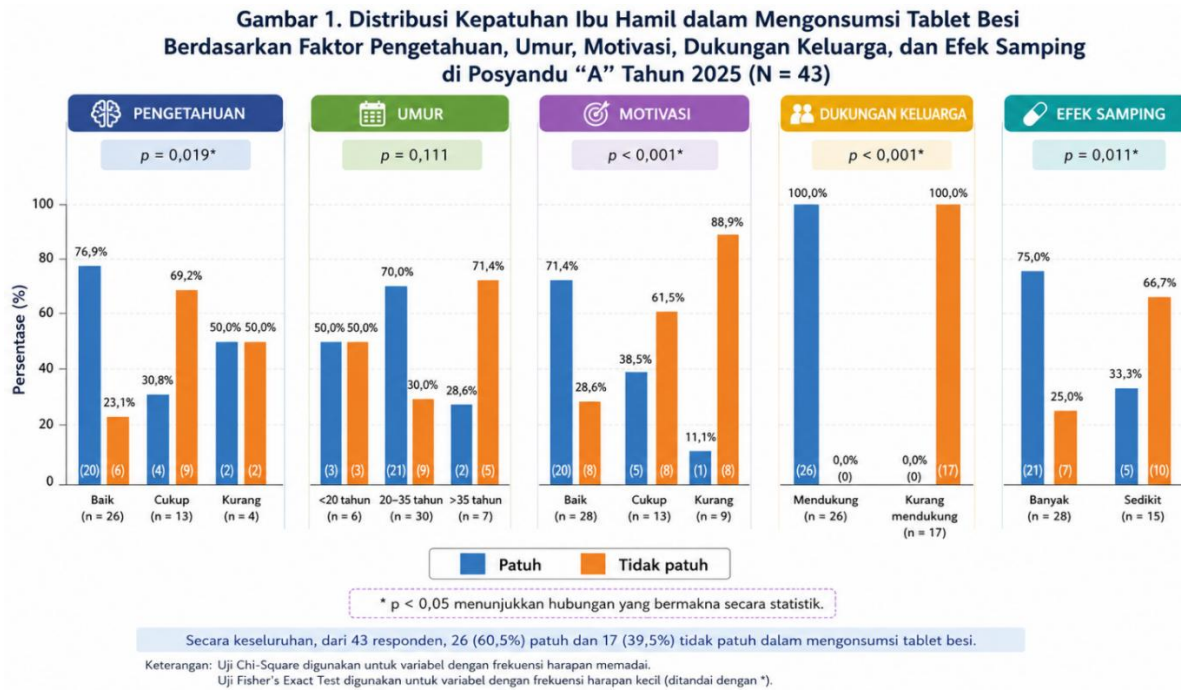
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping. Kepatuhan dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang; motivasi dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang; umur dikategorikan menjadi kurang dari 20 tahun, 20–35 tahun, dan lebih dari 35 tahun; dukungan keluarga dikategorikan menjadi mendukung dan kurang mendukung; sedangkan efek samping dikategorikan menjadi banyak dan sedikit.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner. Instrumen mencakup pertanyaan mengenai kepatuhan konsumsi tablet besi, pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping. Kuesioner juga memuat beberapa pertanyaan mengenai pemberian informasi dan penjelasan oleh petugas kesehatan terkait aturan konsumsi tablet besi serta diskusi mengenai kesulitan yang dialami ibu. Pengolahan data dilakukan melalui tahap pemeriksaan data, pemberian kode, pengelompokan, dan tabulasi. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada data kategorik dengan memenuhi persyaratan uji. Apabila terdapat frekuensi harapan yang kecil atau sel dengan frekuensi nol, digunakan *Fisher's Exact Test* sebagai alternatif. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, umur, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Posyandu “A” Tahun 2025. Penelitian ini melibatkan 43 responden, dengan 26 responden (60,5%) termasuk dalam kategori patuh dan 17 responden (39,5%) termasuk dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Hasil analisis bivariat masing-masing variabel terhadap kepatuhan ibu hamil disajikan pada Gambar 1.



Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan umur tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden, sebanyak 26 responden (60,5%) patuh dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan 17 responden (39,5%) tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengikuti anjuran konsumsi tablet besi, tetapi masih terdapat proporsi ibu yang cukup besar yang belum patuh.

Kepatuhan konsumsi tablet besi merupakan salah satu aspek penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada kehamilan. Penelitian Noptriani dan Simbolon menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia terhadap 12.466 perempuan menunjukkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet besi masih menjadi persoalan di Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal serta kondisi sosial ekonomi berhubungan dengan ketidakpatuhan konsumsi tablet besi. (Noptriani & Simbolon, 2022)

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Wijayanti, Widjanarko & Indraswari (2022) yang menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berkaitan dengan persepsi ibu terhadap manfaat, hambatan, tingkat keparahan, efikasi diri, dan cues to action. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan telah melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi melalui konselor, kelas ibu hamil, serta media poster.

Dalam konteks komunikasi kebidanan, temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tablet besi perlu disertai komunikasi edukatif yang membantu ibu memahami manfaat dan aturan konsumsi, mengidentifikasi hambatan, serta mendiskusikan masalah yang dialami selama mengonsumsi tablet besi.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai $p = 0,019$. Proporsi kepatuhan pada responden dengan pengetahuan baik sebesar 76,9%, sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup sebesar 30,8% dan pengetahuan kurang sebesar 50,0%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tablet besi mempunyai keterkaitan dengan perilaku konsumsi tablet besi pada responden penelitian ini. Ibu yang mengetahui manfaat tablet besi dan risiko kekurangan zat besi memiliki dasar pemahaman yang lebih baik untuk menjalankan anjuran konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunika dan Komalasari (2020), yang menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan antara motivasi dengan kepatuhan. Penelitian Nadia, Mianna, dan Mustolih (2021) juga menemukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Asmari et al. (2023) juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,002$. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan melalui berbagai media informasi serta kerja sama dengan keluarga untuk mendukung kepatuhan ibu hamil.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan komunikasi dan edukasi kebidanan. Pengetahuan tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dapat diperoleh melalui proses komunikasi antara ibu dengan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, bidan perlu menyampaikan informasi mengenai manfaat tablet besi dengan bahasa yang mudah dipahami, memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan benar-benar dipahami.

3. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai $p = 0,111$. Kelompok usia 20–35 tahun memiliki proporsi kepatuhan sebesar 70,0%, sedangkan kelompok usia kurang dari 20 tahun sebesar 50,0% dan kelompok usia lebih dari 35 tahun sebesar 28,6%. Meskipun kelompok usia 20–35 tahun memiliki proporsi kepatuhan yang lebih tinggi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut belum cukup untuk menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dan kepatuhan pada penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa umur belum dapat menjelaskan variasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi pada penelitian ini. Perbedaan proporsi kepatuhan antar kelompok umur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, seperti pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, pengalaman selama mengonsumsi tablet besi, serta dukungan yang diperoleh dari pelayanan kesehatan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Noptriani & Simbolon, 2022), yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di Indonesia berkaitan dengan berbagai karakteristik individu dan pelayanan antenatal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pelayanan antenatal, termasuk kualitas dan kuantitas pelayanan, serta karakteristik sosial ekonomi perlu diperhatikan dalam memahami perilaku kepatuhan.

Dengan demikian, kepatuhan ibu hamil tidak hanya dapat dipahami berdasarkan karakteristik demografis, tetapi perlu dilihat secara lebih komprehensif berdasarkan kondisi dan dukungan yang diterima ibu selama kehamilan.

Dalam konteks praktik kebidanan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dan edukasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kelompok umur ibu. Bidan perlu menyesuaikan penyampaian informasi dengan tingkat pemahaman, pengalaman kehamilan, motivasi, kebutuhan, serta hambatan yang dialami masing-masing ibu. Pendekatan komunikasi yang bersifat individual diharapkan dapat membuat informasi mengenai manfaat dan cara konsumsi tablet besi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu.

4. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai $p < 0,001$. Proporsi kepatuhan pada kelompok motivasi baik sebesar 71,4%, sedangkan pada kelompok motivasi cukup sebesar 38,5% dan kelompok motivasi kurang sebesar 11,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi. Pengetahuan mengenai manfaat tablet besi belum tentu menghasilkan perilaku apabila ibu tidak memiliki dorongan untuk menjalankan anjuran tersebut secara konsisten.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yunika & Komalasari, 2020) yang menemukan hubungan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian lain mengenai faktor kepatuhan juga menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan perilaku konsumsi tablet Fe.

Hubungan antara motivasi dan komunikasi menjadi penting dalam praktik kebidanan. Komunikasi bidan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menggali alasan ibu, memberikan penguatan, membantu mengatasi hambatan, dan membangun keyakinan ibu terhadap manfaat konsumsi tablet besi. Dalam praktik kebidanan, komunikasi bidan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menggali alasan dan hambatan yang dialami ibu, memberikan penguatan, serta membantu ibu menemukan strategi yang sesuai untuk mempertahankan kepatuhan.

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, dengan nilai $p < 0,001$. Pada penelitian ini, seluruh responden yang memperoleh dukungan keluarga berada dalam kategori patuh, sedangkan seluruh responden yang kurang memperoleh dukungan keluarga berada dalam kategori tidak patuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan yang kuat dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi pada penelitian ini.

Dukungan keluarga dapat menjadi salah satu sumber penguatan perilaku kesehatan selama kehamilan. Dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan ibu untuk mengonsumsi tablet besi, membantu memperoleh informasi kesehatan, memberikan dukungan emosional, serta mendampingi ibu dalam memperoleh pelayanan antenatal. Dukungan yang diterima ibu dari lingkungan terdekat dapat membantu ibu mempertahankan perilaku kesehatan yang dianjurkan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asmari et al., 2023) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,000$. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Susanti

et al., 2024) yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Temuan tersebut memperkuat bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung kepatuhan ibu selama kehamilan.

Penelitian (Triharini et al., 2018) pada ibu hamil di Surabaya juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan suplementasi zat besi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, instrumental, fisik, dan informasi.

Temuan ini sangat relevan dengan judul penelitian karena memberikan implikasi langsung terhadap komunikasi dan edukasi kebidanan. Bidan dapat melibatkan keluarga, terutama suami atau anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu, dalam pemberian edukasi. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh bidan tidak berhenti pada ibu, tetapi dapat diperkuat di lingkungan rumah. Namun, hasil tersebut tetap perlu ditafsirkan sebagai hubungan, bukan hubungan sebab-akibat, karena desain penelitian menggunakan pendekatan potong lintang.

6. Hubungan Efek Samping dengan Kepatuhan Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efek samping dan kepatuhan, dengan nilai $p = 0,011$. Pada kelompok dengan efek samping banyak, proporsi responden yang patuh sebesar 75,0%, sedangkan pada kelompok dengan efek samping sedikit sebesar 33,3%.

Hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena secara teoritis efek samping seperti mual, muntah, atau ketidaknyamanan setelah mengonsumsi tablet besi dapat menjadi hambatan bagi kepatuhan. Penelitian Triharini et al. menjelaskan bahwa efek samping tablet besi, termasuk ketidaknyamanan gastrointestinal, dapat menjadi salah satu hambatan dalam mempertahankan kepatuhan.

Penelitian (Susanti et al., 2024) juga menyebutkan bahwa ketidakpatuhan dapat berkaitan dengan efek samping seperti mual atau pusing setelah mengonsumsi tablet Fe. Penelitian terbaru berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia juga menemukan bahwa mual atau muntah serta efek samping merupakan beberapa alasan yang dilaporkan ibu karena tidak mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran. Namun, dalam penelitian ini, kelompok dengan efek samping banyak justru memiliki proporsi kepatuhan lebih tinggi. Oleh karena itu, tidak tepat jika hasil ini langsung ditafsirkan bahwa efek samping meningkatkan kepatuhan. Kemungkinan terdapat faktor lain yang bekerja secara bersamaan, seperti motivasi, pengetahuan, dukungan keluarga, pengalaman ibu, atau kemampuan ibu mengatasi efek samping.

Dalam konteks komunikasi kebidanan, temuan ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang bersifat antisipatif. Bidan perlu menjelaskan kemungkinan efek samping sebelum ibu mengalaminya, menanyakan keluhan setelah konsumsi, dan memberikan arahan mengenai tindakan yang dapat dilakukan apabila keluhan muncul.

7. Implikasi Komunikasi dan Edukasi Kebidanan

Jika seluruh hasil penelitian diintegrasikan, terdapat pola bahwa pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan umur tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku yang berkaitan dengan berbagai aspek individu dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya mendukung kepatuhan tidak cukup hanya berfokus pada pemberian tablet besi, tetapi juga perlu memperhatikan pemahaman, motivasi, pengalaman ibu selama mengonsumsi tablet, serta dukungan yang diperoleh dari keluarga.

Dalam praktik kebidanan, temuan tersebut memberikan implikasi bahwa komunikasi tidak cukup dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi satu arah. Komunikasi perlu dilakukan secara informatif, interaktif, dan suportif. Bidan perlu menyampaikan informasi mengenai manfaat dan cara konsumsi tablet besi, menggali pemahaman ibu, mengidentifikasi hambatan, mendiskusikan keluhan atau efek samping, serta melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan.

Pentingnya edukasi dalam mendukung kepatuhan juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian (Erowati et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mengenai tablet tambah darah dan gizi ibu hamil berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media edukasi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil.

Selanjutnya (Emira et al., 2022) melalui literature review menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mendukung perilaku konsumsi tablet besi. Penelitian (Fayasari et al., 2024) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan booklet yang disertai pendampingan kader dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mendukung konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia. Pendampingan tersebut dapat memperkuat edukasi karena ibu memperoleh dukungan secara berkelanjutan setelah menerima informasi.

Sementara itu, (Astuti et al., 2025) secara khusus meneliti pengaruh konseling terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil. Penelitian tersebut menggunakan desain praeksperimental dengan konseling sebagai intervensi dan menunjukkan adanya perubahan kepatuhan setelah pemberian konseling. Temuan tersebut mendukung pentingnya konseling sebagai bagian dari pelayanan antenatal dalam membantu ibu memahami dan menjalankan anjuran konsumsi tablet besi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian terdahulu tersebut memperkuat implikasi komunikasi dan edukasi kebidanan dalam mendukung kepatuhan ibu hamil. Komunikasi bidan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk memastikan pemahaman ibu, menggali hambatan, memberikan penguatan motivasi, mendiskusikan keluhan selama mengonsumsi tablet besi, dan melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan.

Dengan demikian, dalam praktik kebidanan, komunikasi dan edukasi dapat diarahkan untuk memperkuat pemahaman ibu mengenai manfaat dan cara konsumsi tablet besi, membangun motivasi, mengidentifikasi hambatan, mendiskusikan efek samping, serta melibatkan keluarga dalam mendukung kepatuhan. Pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui konseling individual, edukasi pada kunjungan antenatal, penggunaan media edukasi, maupun pendampingan yang melibatkan keluarga dan kader.

Penting ditegaskan bahwa penelitian ini tidak menguji komunikasi sebagai variabel independen. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa komunikasi bidan secara statistik menyebabkan peningkatan kepatuhan. Komunikasi dan edukasi dalam penelitian ini ditempatkan sebagai implikasi praktis dari temuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam konteks pelayanan kebidanan.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, jumlah responden relatif terbatas, yaitu 43 ibu hamil yang berasal dari satu lokasi pelayanan. Oleh karena itu, hasil penelitian terutama

menggambarkan kondisi responden di Posyandu “A” di Kabupaten Tangerang dan perlu ditafsirkan secara hati-hati apabila diterapkan pada populasi ibu hamil yang lebih luas. Perbedaan karakteristik wilayah, akses terhadap pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan keluarga dapat menghasilkan tingkat kepatuhan yang berbeda pada populasi lainnya.

Kedua, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, sehingga pengukuran faktor-faktor yang diteliti dan kepatuhan dilakukan pada periode yang sama. Desain tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan antarvariabel, tetapi tidak dapat memastikan urutan waktu maupun hubungan sebab-akibat. Hal ini terutama perlu diperhatikan dalam menafsirkan hubungan antara efek samping dan kepatuhan. Pada penelitian ini, kelompok yang melaporkan efek samping banyak justru memiliki proporsi kepatuhan yang lebih tinggi. Temuan tersebut tidak dapat diartikan bahwa efek samping menyebabkan peningkatan kepatuhan, tetapi menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang bekerja secara bersamaan. Oleh karena itu, temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan desain yang mampu mengamati perubahan perilaku secara longitudinal atau melalui intervensi.

Ketiga, komunikasi dan edukasi tidak diuji sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Meskipun instrumen penelitian memuat beberapa pertanyaan mengenai informasi dan penjelasan dari petugas kesehatan serta diskusi mengenai kesulitan yang dialami ibu, penelitian ini tidak dirancang untuk mengukur efektivitas komunikasi bidan secara khusus. Oleh sebab itu, implikasi komunikasi dalam artikel ini merupakan interpretasi praktis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, bukan hasil uji efektivitas suatu intervensi komunikasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pengembangan pelayanan kebidanan di Posyandu “A” di kabupaten Tangerang. Proporsi responden yang tidak patuh masih mencapai 39,5%, sehingga upaya peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya dilakukan melalui distribusi tablet besi. Pelayanan dapat diperkuat melalui edukasi yang diberikan secara terstruktur, pemantauan konsumsi tablet besi, serta identifikasi hambatan yang dialami ibu selama mengonsumsi tablet besi. Edukasi dapat mencakup manfaat tablet besi, aturan konsumsi, kemungkinan efek samping, cara menghadapi keluhan, serta pentingnya mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya memperhatikan dukungan keluarga dalam pelayanan. Karena dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pada penelitian ini, keluarga dapat dilibatkan dalam proses edukasi sesuai dengan kebutuhan ibu. Bidan dapat memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai manfaat konsumsi tablet besi serta bentuk dukungan sederhana yang dapat diberikan di rumah, seperti mengingatkan jadwal konsumsi dan membantu ibu ketika mengalami kesulitan. Pelibatan keluarga tersebut dapat menjadi bagian dari pendekatan komunikasi yang berpusat pada kebutuhan ibu.

Selain itu, penguatan komunikasi pada setiap kunjungan dapat diarahkan pada identifikasi masalah secara individual. Ibu yang tidak patuh dapat ditanyakan mengenai alasan tidak mengonsumsi tablet besi, apakah mengalami efek samping, lupa mengonsumsi, kurang memahami manfaat tablet, atau tidak memperoleh dukungan yang cukup di rumah. Informasi tersebut dapat digunakan oleh bidan untuk memberikan edukasi yang lebih spesifik sesuai dengan hambatan masing-masing ibu. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan bentuk dukungan yang sesuai.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan beberapa lokasi pelayanan sehingga

hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan desain intervensi untuk menilai efektivitas konseling individual, media edukasi, pendampingan kader, atau pelibatan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet besi. Penelitian khusus mengenai komunikasi bidan juga dapat dilakukan dengan menjadikan kualitas komunikasi atau edukasi sebagai variabel penelitian sehingga hubungan atau pengaruhnya terhadap kepatuhan dapat dianalisis secara lebih spesifik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Meskipun sebagian besar responden berada dalam kategori patuh, keberadaan 39,5% responden yang tidak patuh menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam pelayanan. Penguatan edukasi, komunikasi yang interaktif, identifikasi hambatan, serta pelibatan keluarga dapat menjadi bagian dari upaya pelayanan kebidanan untuk mendukung ibu dalam mempertahankan perilaku konsumsi tablet besi sesuai anjuran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 ibu hamil, sebanyak 60,5% patuh dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan 39,5% tidak patuh. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan efek samping memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan umur tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet besi merupakan perilaku yang berkaitan dengan berbagai aspek individu dan lingkungan, sehingga upaya peningkatannya perlu dilakukan secara komprehensif.

Dalam praktik kebidanan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi dan edukasi yang berpusat pada kebutuhan ibu, melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami, penguatan motivasi, penggalan hambatan dan keluhan, serta pelibatan keluarga dalam mendukung kepatuhan. Meskipun komunikasi dan edukasi tidak dianalisis sebagai variabel dalam penelitian ini, hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa komunikasi bidan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmari, R., Hayati, I., Ritha, A., & Hartati, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPT Puskesmas Gunung Tabur Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(4). <https://doi.org/10.33221/jiki.v13i04.2366>
- Astuti, W. W., Asiyah, S., & Putri, E. R. (2025). The impact of counseling on compliance with iron tablet consumption among pregnant women: A pre-experimental study. *Journal of Applied Nursing and Health*, 7(1). <https://doi.org/10.55018/janh.v7i1.267>
- Emira, E., Karin, A. D., Afni, N., & Handayani, L. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil: Literature review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 12–17. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.12-17>
- Erowati, D., Yolahumaroh, & Marlina, Y. (2023). Pengaruh video edukasi tablet tambah darah dan gizi ibu hamil terhadap pengetahuan, kepatuhan, dan kadar hemoglobin. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 542–548. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1514>
- Fayasari, A., Istianah, I., & Fauziana, S. (2024). Effect of booklet education and cadre assistance on iron tablets consumption among anemic pregnant women in East Jakarta. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 19–26. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.19-26>
- Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*.

<https://jdih.kemkes.go.id/storage/documents/pdfs/2019permenkes014.pdf>

Nadia, F., Mianna, R., & Mustolih, A. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tenayan Raya. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 81–89. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i2.2070>

Noptriani, S., & Simbolon, D. (2022). Probability of non-compliance to the consumption of iron tablets in pregnant women in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(3), E456–E463. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.3.2340>

Novelani, A., Fatimah, S., & Septiane, A. (2021). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Of Midwefery and Public Health*, 3(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6823>

Susanti, H., Ekasari, T., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Botolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(3), 372–380. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8607>

Triharini, M., Nursalam, Sulistyono, A., & Adriani, M. (2018). Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(3), 243–248. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.07.002>

Wijayanti, M. C. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(5), 321–328. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.5.321-328>

Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v1i2.977>